

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian pengaruh dakwah kesenian Al-banjari terhadap perilaku keagamaan murid MTs Plus Madinatul Muhtadi-Ien Desa Badal Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri, sebagai berikut:

1. Pelaksanaan dakwah kesenian Al-banjari di MTs Plus Madinatul Muhtadi-Ien Desa Badal Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri, termasuk dalam kategori positif atau berjalan cukup baik. Pelaksanaannya pun sudah sangat efektif, sehingga MTs Plus Madinatul Muhtadi-Ien Desa Badal, Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri menjadi lebih baik dan dapat meningkatkan agama dan juga pengetahuannya tentang keagamaan. Diperoleh hasil penghitungan dari variabel dakwah kesenian Al-banjari yaitu, mean (rata-rata) sebesar 52,34 dan standar deviasinya 3,765, kemudian dari nilai mean (rata- rata) dan nilai standar deviasinya dibuat tabel *True Score*. Berdasarkan tabel tersebut, maka nilai rata- rata 52,34 dapat dikategorikan sangat tinggi, dari hasil penghitungan diagram *pie*, diperoleh dakwah kesenian Al-banjari termasuk sedang, yaitu dengan memperoleh bobot sebesar 41% dari 100% bobot dakwah kesenian Al-banjari. Jadi dapat disimpulkan pelaksanaan dakwah kesenian Al-banjari di MTs plus madinatul muhtadi-Ien Desa Badal, Kecamatan

Ngadiluwih, Kabupaten Kediri, sangat tinggi pengaruhnya pada perilaku keagamaan siswa- siswinya.

2. Pengetahuan keagamaan siswa – siswi MTs Plus Madinatul Mubtadi-Ien Desa Badal Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri, mempunyai pengetahuan keagamaan sudah cukup baik, pendidikan, pengalaman, dan juga kebutuhan yang dapat mempengaruhi siswa – siswi dalam pengetahuan keagamaan. Dapat dilihat prestasi yang sudah didapatkan oleh siswa - siswi di sekolah tersebut yang sudah banyak mendapatkan prestasi di beberapa lomba, salah satunya hadrah Al-banjari. Diperoleh Hasil penghitungan skala perilaku keagamaan, yaitu mean (rata-rata) sebesar 76,93 dan standar deviasinya 8,217 Kemudian dari nilai mean (rata- rata) dan nilai standar deviasinya dibuat tabel *True Score*. Berdasarkan tabel tersebut, maka nilai rata- rata 76,93 dapat dikategorikan tinggi. Dari hasil penghitungan diagram *pie*, dapat dikatakan perilaku keagamaan termasuk sedang, yaitu dengan memperoleh bobot sebesar 33% dari 100% bobot perilaku keagamaan. Jadi dapat disimpulkan pengetahuan keagamaan siswa- siswi MTs plus madinatul mubtadi-Ien Desa Badal, Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri, termasuk tinggi dalam perilaku keagamaan yang baik dalam kesehariannya.

3. Berdasarkan hasil penelitian dakwah kesenian Al-banjari mempengaruhi perilaku keagamaan di MTs Plus Madinatul Mubtadi-
Ien Desa Badal Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri, terdapat hubungan yang positif atau baik antara dakwah kesenian Al-banjari dengan perilaku keagamaan. Semakin baik pesan dakwah kesenian Al-banjari yang diperoleh siswa - siswi, maka semakin tinggi perilaku keagamaan siswa - siswi, begitu pula sebaliknya. Diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 41,618 sedangkan untuk F_{tabel} $0,05 \geq 72$ dengan dk $v_1 = 1$ dan dk $v_2 = 72$ yaitu 6,944, maka F_{hitung} (41,618) > F_{tabel} (6,944), atau dengan sig, (0,00) < alpha (0,05), maka dapat dikatakan bahwa **Ho ditolak dan Ha diterima**, sehingga dapat disimpulkan bahwa Dakwah kesenian Al-banjari (x_1) **berpengaruh** secara signifikan terhadap perilaku keagamaan (y_2). Koefisien determinasinya sebesar 0,036 jadi dikatakan bahwa dakwah kesenian Al-banjari mempengaruhi perilaku keagamaan yaitu sebesar 36% dan 64% dipengaruhi faktor lain. Maka dengan demikian adanya kesenian Al-banjari berdistribusi 36% dikategorikan sedang, mampu meningkatkan perilaku keagamaan siswa-siswinya. 64% berdistribusi faktor lain yang mempengaruhi perilaku keagamaan siswa-siswi, seperti pelajaran keagamaan, akhlak, budi pekerti dan lain sebagainya.

B. Saran

1. Bagi Siswa - siswi (Subjek)

Perlu ada upaya secara periodik untuk menilai perilaku keagamaan siswa-siswi sekaligus di lakukan langkah solutif.

2. Bagi MTs Plus Madinatul Mubtadi-Ien Desa Badal Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri

Penulis mengharapkan para guru dan siswa di MTs Plus Madinatul Mubtadi-ien lebih sering berkomunikasi tentang pengetahuan keagamaan. Karena dengan begitu ilmu yang diajarkan dapat diterima serta diamankan dengan baik dan benar.

3. Bagi peneliti selanjutnya.

Penulis yang tertarik dengan topik yang sama, gunakan metode penelitian kualitatif, agar penemuan penelitian dapat dilihat dari sisi yang berbeda.